



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA SUNDA MELALUI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS TINGGI

Nisfah Muslih¹, Andi Nurohmah², Iis Nurasih³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jalan R. Syamsudin, S. H. 50 Sukabumi. Telpon. (0266) 218342, 218345, Faksimili

(0266) 218342 Kota Sukabumi

nisfahmuslih15@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda melalui media audio visual di kelas tinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Melalui 2 siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Partisipan penelitian adalah siswa kelas 5D yang berjumlah 27 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai keterampilan menulis aksara sunda pada kegiatan pra siklus memperoleh persentase rata-rata 30% dengan kategori rendah, pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 78% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 100% dengan kategori sangat baik sedangkan aktivitas guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 81% dengan kategori baik, siklus II memperoleh nilai 92% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 71% dengan kategori cukup baik, siklus II memperoleh nilai 80,6% dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda pada kelas V di SDN Cibereum Hilir 5 tahun ajaran 2018/2019

Kata Kunci: Media Audio Visual, Keterampilan Menulis Aksara Sunda, Sekolah Dasar

Abstract: This study aims to improve Sundanese script writing skills through audio-visual media in high class. The type of research used is classroom action research (CAR) using the design of Kemmis and Taggart. Through 2 cycles ranging from planning, implementation, and reflection. The research participants were students of 5D class which numbered 27 students. The data collection tool uses tests and observation sheets. The results showed the value of Sundanese script writing skills in pre-cycle activities obtained an average percentage of 30% with a low category, in the first cycle obtained an average percentage of 78% with sufficient categories, then in the second cycle obtained an average percentage of 100% by category very good while the activities of the first cycle teachers get an average value of 81% with a good category, the second cycle gets a value of 92% with a very good category and the activities of students in the first cycle obtain an average value of 71% with a fairly good category, cycle II gets a value of 80,6% in the good category. The data shows that the transmission of audio visual media can improve the writing skills of Sundanese characters in class V in the Cibereum Hilir Elementary School 5 academic year 2018/2019

Keywords: Audio Visual Media, Sundanese Script Writing Skills, Elementary School

History :

Submit tgl 20 Juli 2019, revisi 5 Desember 2019, diterima 5 Desember 2019

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pendidikan, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi karena merupakan aset bangsa. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik untuk mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa sunda merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Menulis merupakan bagian integral dari proses siswa untuk belajar karena banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari siswa dalam melakukan kebiasaan untuk

menulis. Menulis memiliki manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan mendorong kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Mengingat pentingnya manfaat menulis tersebut bagi perkembangan siswa maka guru harus berusaha mengoptimalkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di tempat magang I dan II, dari beberapa mata pelajaran yang paling sulit siswa kerjakan adalah mata pelajaran bahasa sunda khususnya pada aspek keterampilan menulis aksara sunda. Guru selalu mengeluh karena guru tersebut merasa bahwa diri mereka belum mumpuni untuk mengajarkan bahasa sunda terutama pada materi keterampilan menulis aksara sunda. Karena rata-rata dari guru tersebut bukan dari bidang bahasa sunda meskipun kebanyakan yang mengajar pelajaran bahasa sunda berasal dari daerah sunda itu sedniri. Bahkan ada beberapa guru yang bukan berasal dari daerah sunda tetapi jika guru tersebut menjadi wali kelas harus tetap mengajarkan bahasa sunda. Pernyataan tersebut diperkuat dengan data hasil prestasi belajar harian siswa dan fortopolio nilai bahasa sunda dari 27 siswa sekitar 20 siswa nilainya di bawah KKM.

Kondisi yang menyebabkan keterampilan menulis aksara sunda sulit untuk dikerjakan salah satunya adalah guru bahasa sunda kurang terampil dalam menyampaikan materi aksara sunda. Beberapa guru sudah mencoba menggunakan

metode untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda, adapun metode yang sudah dilaksanakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab tetapi dari kedua metode tersebut tidak dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Faktor pendukung lain yang dipandang mempengaruhi pembelajaran aksara sunda yaitu penggunaan media inovatif yang belum diterapkan sehingga siswa merasa jenuh untuk belajar. Hal tersebut dapat menjadi suatu permasalahan dalam membelajarkan keterampilan menulis aksara sunda di kelas. Karena itu, keterampilan menulis aksara sunda perlu mendapat perhatian agar membantu siswa dalam meningkatkan kreativitasnya terutama pada keterampilan menulis aksara sunda.

Media Audio Visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Contohnya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, program *slide* suara, dan program CD interaktif.

.Menurut Wati (2016: 3) media pembelajaran adalah yang meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar. Sumber

belajar terdiri atas sumber-sumber yang mendukung proses pembelajaran siswa termasuk sistim penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar dan menunjukkan kemampuan dan kompetensinya. Selaras dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2013:19) Menyatakan bahwa: “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.”

Secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran dan dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang bertujuan dan terkendali.

a. Media Audio Visual

1) Pengertian Media Audio Visual

Audiovisual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Selaras dengan pendapat Hamalik (dalam Jurnal Sayidiman 2012) menyebutkan pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pendidikan. Yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada mahasiswa, antara lain untuk

memotivasi mahasiswa untuk belajar, memperjelas, dan mempertinggi daya pemahaman belajar. Kemudian masuknya teknologi audio, maka lahirlah media audio visual yang sampai sekarang fungsi utamanya adalah menekankan penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalistik.

Menurut Wati (2016: 44) Media Audio Visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Selaras dengan pendapat tersebut menurut Putria (2018:52) Audio Visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanik dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual. Sedangkan menurut Sayidiman (2012:40) yang dimaksud dengan Layanan Audio Visual adalah bagian yang melayani pengguna untuk memanfaatkan koleksi audio visual seperti CD-ROM, kaset video, computer multimedia, televisi, video player, perangkat audio dan slide projector.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan

penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual seperti CD-ROM, kaset video, computer multimedia, televisi, video player, perangkat audio dan slide projector dan lain-lain.

3). Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audiovisual. Dalam Hasan (2016: 26) Mengatakan bahwa

Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya cukup waktu yang cukup lama, dan biayanya relative lebih mahal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual adalah tampilan yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak jenuh adapun kekurangannya pelaksanaannya yang memakan waktu cukup lama.

B. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif Menurut Yunus dan Suparno (2011: 29) menulis adalah kegiatan komunikasi berupa

penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai sipenerima pesan. sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.

Selaras dengan pendapat Ghazali (2013: 310) yang menyatakan bahwa menulis adalah :

sebuah keterampilan yang sangat kompleks, sehingga siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan menulis sebagai sebuah kegiatan komunikatif misalnya (memberi informasi, meminta sesuatu, menyatakan pendapat pribadi, merekam kejadian.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapapun yang bisa menguasainya. Hampir semua kalangan dan profesi sangat memerlukannya. Sesederhana apapun bentuknya selalu dihadapkan pada tuntutan untuk menulis. Menurut Kosasih (2014: 2) mengatakan bahwa :

Menulis bukan sekedar menuliskan apa yang akan dituliskan, menulis bukan hanya merangkai kata sehingga menjadi

kalimat yang bermakna, akan tetapi menulis merupakan kegiatan yang terorganisasi dengan baik sehingga terjadi interaksi antara penulis dan pembaca.

c. Aksara Sunda

Aksara adalah sumber dari bahasa dan sastra. Selain itu, juga aksara merupakan salah satu alat untuk merekam bahasa dalam bentuk tertulis. (Permana, dkk. (2017: 1) Menurut data historis, di Tatar Sunda dari abad 5 M sampai sekarang telah digunakan tujuh bentuk aksara yaitu Aksara Pallawa, Pranagari, Sunda Kuno, Carakan (Aksara Jawa) Arab Pegon, Cacarakan dan latin.

Untuk meninggikan identitas Sunda, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengeluarkan Perda Nomor 6 tahun 1996 mengenai bahasa, sastra dan aksara sunda. Dalam Perda tersebut ditetapkan bahwa yang disebut aksara sundaituaksara kaganga. Aksara sunda merupakan bagian dari kekayaan budaya sunda yang luhur adanya, sangat perlu dikenali oleh masyarakat sunda khususnya dan umumnya oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk mengetahui, mengenali dan belajar tentang budaya sunda.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2011:3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Adapun menurut Wijayati (2011:2) PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan, untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur yang terdiri dari empat tahapan, *planning, action, observation/evaluation, dan reflection*.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri Cibereum Hilir 5 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 27 siswa. Subjek penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penemuan permasalahan yang ada di kelas V adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai keterampilan menulis aksara sunda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di laksanakan di ruang kelas V semserter II

dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. pembelajaran pada siklus I berisi kegiatan pembelajaran bahasa sunda dengan materi aksara sunda. KD yang ingin dicapai yaitu KD 3.8 Menganalisis bentuk dan tipe teks aksara sunda sesuai dengan kaidah-kaidahnya, KD 4.8 Mendemonstrasikan aksara sunda sesuai dengan kaidah-kaidah penulisannya

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh dari hasil observasi untuk mengungkap temuan-temuan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah langkah pembelajaran aksara sunda menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut. 1) Melakukan kegiatan pendahuluan, 2) Penyampaian materi secara umum. 3) Menggunakan media audio visual 4) Penutup.

Deskripsi pra siklus, kegiatan pra siklus adalah kegiatan awal penelitian yang bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis aksar sunda. Berdasarkan hasil Pretest keterampilan menulis Aksara Sunda yang dilaksanakan pada tanggal 8 mei 2019. diketahui bahwa siswa yang mampu menulis Aksara sunda dengan baik atau memperoleh nilai 70 ke atas hanya 8 siswa (30%), sedangkan 19 siswa lainnya (70%) nilainya kurang dari 70. Sementara itu, untuk keterampilan menulis Aksara sunda sendiri sekolah memberikan standar nilai batas minimal 70. Dari paparan di atas berarti hanya 8 siswa yang sudah

memenuhi standar kelulusan sekolah. Dari fakta hasil pretest di atas membuktikan bahwa proses maupun hasil pembelajaran menulis pada siswa kelas V SDN Cibeureum Hilir 5 masih jauh dari harapan.

Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Media Audio Visual

No	Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Nilai	Kategori
1	Melakukan kegiatan Pendahuluan	85	Baik
2	Penyampaian materi secara umum	80	Baik
3	Menggunakan media audio visual	80	Baik
4	Penutup	80	Baik
	Nilai rata-rata	81	Baik

Berdasarkan tabel I dari pengamatan aktivitas guru menggunakan media audio visual dapat disimpulkan bahwa guru mendapatkan skor 81. Dan dikatakan baik.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 2 Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Media Audio Visual

No	Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Nilai	Kategori
1	Melakukan kegiatan Pendahuluan	90	Sangat Baik

2	Penyampaian materi secara umum	90	Sangat Baik
3	Menggunakan media audio visual	95	Sangat Baik
4	Penutup	95	Sangat Baik
	Nilai rata-rata	92	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2019

Hasil pengamatan pada tabel 2 tentang aktivitas guru dengan rata-rata 92 dan dapat dikatakan sangat baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Sumber : Hasil olah data Penelitian Tahun 2019

Berikut hasil pengamatan aktivitas siswa, terdapat temuan-temuan yang telah diamati observer. Diasajikan dalam table 3-4 sebagai berikut :

Tabel 3 Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Media Audio Visual

No	Langkah Media Audio Visual	Nilai	Kategori
1	Menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	74	Baik
2	Memfokuskan dan menjelaskan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan	69	Baik
3	Pembelajaran menggunakan media audio visual	65	Baik
4	Menyimpulkan proses	77	Baik

	pembelajaran dan evaluasi		
	Nilai rata-rata	71	Baik

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Tahun 2019

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa adalah 71 dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Media Audio Visual

No	Langkah Media Audio Visual	Nilai	Kategori
1	Menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran	80	
2	Memfokuskan dan menjelaskan aturan	80	
3	Pembelajaran menggunakan media audio visual	81	
4	Menyimpulkan proses pembelajaran dan evaluasi	84	
	Nilai rata-rata	80,5	

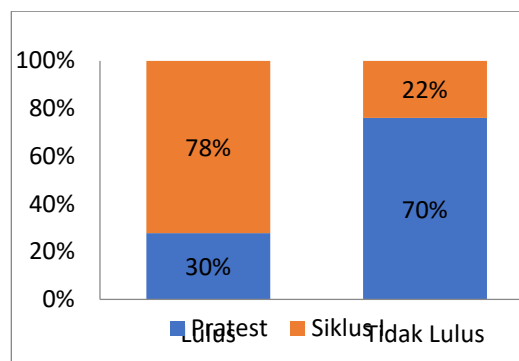
Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Tahun 2019

Pada tabel hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan skor rata-rata pengamatan aktivitas siswa sebesar 80,5 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 71.

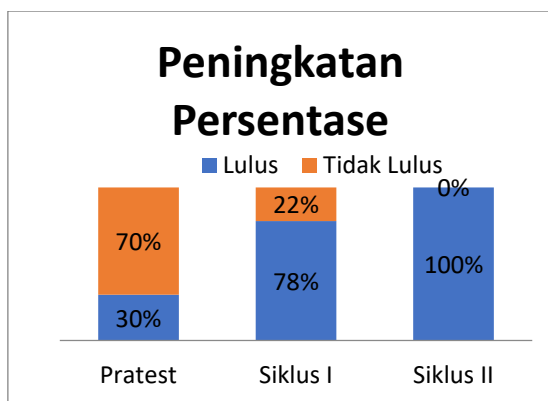
Berikut ini tabel diagram presentase ketuntasan siswa pada saat pembelajaran adalah sebagai berikut.

Gambar 1 Diagram Presentase Siklus I



Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil siklus I dinyatakan cukup berhasil terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Presentase kelulusan pretest mencapai 30% kemudian setelah diberikan tindakan siklus I presentase meningkat sebanyak 70%. Artinya terdapat 21 peserta didik yang telah tuntas mencapai nilai diatas KKM (70). Sedangkan 6 peserta didik lainnya masing dibawah KKM (70) hal ini disebabkan beberapa faktor., yaitu : peserta didik masih kurang memperhatikan guru, saat Tanya jawab peserta didik enggan bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Maka dari itu, penulis perlu memperbaiki kekurangan dengan cara melaksanakan tindakan pada siklus II. Melalui penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis di kelas tinggi.

Gambar 2 Diagram Presentase Siklus II



Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil siklus II dinyatakan sangat berhasil terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Presentase kelulusan pretest dari 27 peserta didik hanya 30% peserta didik menacapai KKM (70) yaitu sebanyak 8 peserta didik dan peserta didik yang belum menacapai KKM (70) 78% atau 19 peserta didik. kemudian diberikan tindakan, siklus I presentase meningkat sebanyak 78%. Artinya terdapat 21 peserta didik yang telah tuntas menacapai nilai diatas KKM (70). 6 peserta didik lainnya masing dibawah KKM (70). Selanjutnya diberikan tindakan siklus II presentase menacapai 100% pada siklus ini seluruh peserta didik menacapai KKM (70).

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis akasara sunda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Sunda Keterampilan Menulis aksara sunda terdapat lima indikatoryaitu Menulis huruf vocal,

Menulis huruf dari A-Z, Menuliskan nama lengkap Melengkapi kata dengan rarangken, Membuat kalimat sederhana berdasarkan kata kunci. Kemampuan siswa menggunakan media audio visual mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat diperoleh dari ketuntasan pada pelaksanaan pretest sebesar siswa hanya 30% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 78%, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 100%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda.

2. Pelaksanaan Media Audio Visual.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa sunda tentang materi aksara sunda telah dilakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan pengelolaan kelas telah berjalan dengan baik, siswa sudah tertib dan antusias dalam pembelajaran aksara sunda. Ketika penayangan media audio visual siswa menyimak dengan baik. Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa. dan siswa menunjukkan sikap terbuka dan bahkan selalu merepon apa yang ditanyakan guru. Dengan demikian, hasil pengamatan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh aktivitas guru yaitu 81 dan aktivitas siswa 71. Sedangkan pada siklus II

menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh aktivitas guru yaitu 92 dan aktivitas peserta didik 80.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2009). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. PT.Imtima
- Aqib, Z. Dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok : Kharisma Putra Utama Offset
- Dewi, I.A., Riansyah, R.R. dan Nurhasanah, Y.I. (2013). “Sistem Pengenalan Aksara Sunda Menggunakan Metode *Modified Direction Feature* dan *Learning Vector Quantization*”. *Jurnal Teknik Informatika dan system Informasi*. 3. (1).
- Ghazali, S. (2013). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hasan, H. (2016). “ Penggunaan Media Audio visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi, Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Ace”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 22-33.
- Kosasih, E. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kurnia, D., Fujiyanto, A. dan Jayadinata, A.K. (2016). “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup”. *Jurnal Pena Ilmiah* : 1. (1).
- Mulyanto. (2017). *Jurus Praktis Baca-Tulis Aksara Sunda Baku “Kaganga”*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Permana, D. Dkk. (2017). *Ngalagena Pangajaran Maca Jeung Nulis Aksara Sunda*. Bandung : CV Geger Sunten
- Putria, A. ,Suryani, N. dan Setawan, A.(2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya
- Sayidiman. (2012). “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*. 1. (1).
- Suryani, E. (2012). *Kamaheran Jeung Kaparigelan Aksara Sunda*. Bogor: Ghailia Indonesia
- Sutisna, H., Holida, S.M. dan Alawiyah, T. (2014).” Penerapan Animasi Interaktif falam Pengenalan Aksara Sunda”. *Jurnal Informatika*. 1.(2).
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Margacinta Bandung: CV Angkasa
- Utomo, H.P., Isnainy, T. dan Sari, S.K. (2014). “Aplikasi Pengajaran Aksara Sunda untuk Sekolah Dasar Berbasis Multimedia pada SD cicende Utara 1 Banyusari Karawang”. *Jurnal Teknologi Informasi*. 1. (7).
- Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena
- Wijayati, W dan Komaidi, D. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* . Yogyakarta: Sabda Media
- Yunus, M. dan Suparno. (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka